

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL DI KAMPUNG SAMBER DISTRIK
YENDIDORI KABUPATEN BIAK NUMFOR
(Studi: Pantai Samber)**

Natalia Christy Wambrau¹, Daisy S.M.Engka², Steeva Y.L.Tumangkeng³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

E-mail: nataliachristyw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di Kampung Samber, Distrik Yendidori, Kabupaten Biak Numfor. Metode yang digunakan mencakup observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal utama yang menjadi kekuatan adalah kondisi alam Pantai Samber yang masih asri dan air laut yang jernih. Sebaliknya, kelemahan terbesar terletak pada rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata. Dari sisi eksternal, peluang utama adalah penyerapan tenaga kerja lokal yang dapat menurunkan angka pengangguran, sementara ancaman terbesar adalah munculnya objek wisata baru di sekitar wilayah. Skor total Matriks IFE sebesar 0,24 menunjukkan bahwa kekuatan internal mampu menyeimbangi kelemahan yang ada. Sedangkan skor Matriks EFE sebesar 1,14 menandakan bahwa Pantai Samber cukup baik dalam memanfaatkan peluang serta menghadapi ancaman. Berdasarkan hasil pemetaan SWOT, posisi Pantai Samber berada di Kuadran I, yang mencerminkan strategi agresif. Artinya, kondisi yang ada sangat mendukung untuk melakukan pengembangan wisata secara intensif dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang tersedia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata Kunci : Strategi, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Diagram Analisis SWOT, Kabupaten Biak Numfor

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the tourism development strategies implemented by the government to increase the income of the local community in Kampung Samber, Yendidori District, Biak Numfor Regency. The research methods used include field observations, in-depth interviews, and documentation, with a SWOT analysis approach. The findings reveal that the main internal strength lies in the natural condition of Samber Beach, which remains pristine with clear seawater. In contrast, the primary internal weakness is the low level of public awareness regarding tourism management and development. Externally, the greatest opportunity is the potential to absorb local labor, which can help reduce unemployment, while the most significant threat comes from the emergence of new competing tourist destinations in the surrounding areas. The total IFE (Internal Factor Evaluation) Matrix score of 0.24 indicates that the internal strengths are able to balance the existing weaknesses. Meanwhile, the EFE (External Factor Evaluation) Matrix score of 1.14 shows that Samber Beach is in a relatively strong position to capitalize on available opportunities and mitigate potential threats. Based on the SWOT mapping, the position of Samber Beach falls within Quadrant I, representing an aggressive strategy. This means the current conditions are highly favorable for tourism expansion and development, by leveraging internal strengths and external opportunities to achieve optimal outcomes and improve the welfare of the local community.

Keywords : Strategy, Internal Factors, External Factors, SWOT Analysis, Biak Numfor Regency

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan menjadi salah satu sektor utama dalam mendukung pemasukan negara. Sektor ini dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan, baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Berbagai pihak dapat merasakan dampak positif dari perkembangan pariwisata, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Pemerintah memperoleh manfaat berupa penerimaan pajak dan devisa negara. Sementara itu, pihak swasta dapat memanfaatkan potensi pariwisata untuk menciptakan berbagai peluang usaha di bidang ekonomi kreatif maupun jasa. Di sisi lain, keterlibatan langsung masyarakat dalam aktivitas pariwisata, seperti pengelolaan homestay, penyediaan kuliner, kerajinan tangan, atau jasa pemandu wisata, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan potensi besar yang dimilikinya, pariwisata menjadi salah satu sektor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi

nasional dan daerah. Oleh karena itu, sektor ini patut menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Anisah & Riswandi, 2015). Kunjungan wisatawan dapat memengaruhi pola hidup serta tata cara kehidupan masyarakat setempat. Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi sosial antara penduduk lokal dan para wisatawan yang datang berkunjung. Jika kegiatan pariwisata berkembang dengan baik, maka hal tersebut dapat memberikan berbagai dampak positif bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dampak tersebut bisa dirasakan secara langsung maupun tidak langsung (Yohanes, 2019). Dampak langsung meliputi peningkatan pendapatan dan bertambahnya peluang kerja bagi masyarakat. Sementara itu, dampak tidak langsung mencakup perbaikan di bidang pendidikan dan kesehatan

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Biak Numfor

Klasifikasi hotel Hotels Classification	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Mancanegara/ foreign	349	1.835
Domestik/domestic	54.378	75.286
Jumlah/Total	54.727	77.121

Sumber : Data BPS Kabupaten Biak Numfor

Provinsi Papua, khususnya Kabupaten Biak Numfor, memiliki potensi wisata yang besar dengan kekayaan alam, budaya, dan letak geografis strategis. Data dari BPS menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan dari 54.727 orang pada tahun 2022 menjadi 77.121 orang pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Biak Numfor berkembang dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat adat. Kabupaten Biak Numfor memiliki beragam objek wisata unggulan, seperti Telaga Biru Samares, Pulau Raja Tiga, Gua Binsari, Monumen Perang Dunia II, hingga Pantai Samber. Pantai Samber terletak di Kampung Samber, Distrik Yendidori, dan dikenal dengan air laut yang jernih dan pemandangan matahari terbenam yang indah. Namun, objek wisata ini masih menghadapi kendala, seperti kurangnya fasilitas umum dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wisata. Melihat potensi dan tantangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi pengembangan pariwisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dengan fokus pada objek wisata Pantai Samber.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Kekuatan (strengths) dan Peluang (opportunities) (SO)?
2. Kelemahan (weaknesses) dan Peluang (opportunities) (WO)?
3. Kekuatan (strengths) dan Ancaman (Threats) (ST)?
4. Kelemahan(weaknesses) dan Ancaman (Threats) (WT)?
5. Analisis SWOT?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah disiplin ilmu ekonomi yang mengkaji kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan berupaya mengungkap pendekatan-pendekatan efektif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Tujuan dari analisis ekonomi pembangunan adalah untuk mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang, meneliti unsur-unsur yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut, dan memberikan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mempercepat pembangunan ekonomi (Endang Mulyadi, 2017).

2.2. Teori Perencanaan Pembangunan

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2004:6), perencanaan pembangunan merupakan tahap awal proses pembangunan. Perencanaan pembangunan berfungsi sebagai tahap awal yang menetapkan struktur atau dasar pelaksanaan kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus mampu

dilaksanakan dan dilaksanakan secara efisien, serta harus dirumuskan dalam rencana strategis yang menghindari regulasi yang berlebihan.

2.3 Teori Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata merupakan upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sektor pariwisata melalui perbaikan infrastruktur dan atraksi wisata yang menarik. Pembangunan pariwisata di Indonesia didasarkan pada empat pilar utama: pembentukan dan peningkatan lokasi wisata, penerapan teknik pemasaran yang efektif, perluasan industri pariwisata, dan penguatan kerangka kelembagaan.

2.4 Teori Pariwisata

Kata “pariwisata” mempunyai akar etimologis dari bahasa Sansekerta, yaitu dari gabungan dua kata: “pari” dan “pariwisata”. Pari adalah istilah yang menandakan kelimpahan atau jumlah yang banyak, sedangkan wisata berarti pergi atau bepergian. Pariwisata, di sisi lain, mengacu secara khusus pada tindakan pergi atau bepergian. Berdasarkan premis tersebut, istilah pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang berulang atau bersiklus dari satu lokasi ke lokasi lain, yang biasa disebut dengan “tour” dalam bahasa Inggris. Bentuk jamak dari istilah ini dapat dinyatakan sebagai “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “tourisme” atau “tourism” (Yoeti, 1996:112).

2.5 Teori Strategi Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata, Yoeti (1996) mendefinisikan wisatawan sebagai mereka yang melakukan perjalanan singkat ke lokasi atau wilayah yang sama sekali asing bagi mereka. Sebelum memulai perjalanan wisata, kami memastikan penyediaan prasarana dan fasilitas pariwisata dengan cara sebagai berikut: 1. Fasilitas transportasi, 2. Fasilitas akomodasi, 3. Fasilitas Catering Service, 4. Obyek dan atraksi wisata, 5. Aktivitas rekreasi, 6. Fasilitas pembelanjaan, 7. Tempat atau toko

2.6 Teori Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan adalah imbalan berupa uang yang diperoleh orang perseorangan, perusahaan, dan organisasi lain sebagai hasil pekerjaannya, seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan.

2.7 Teori Pendapatan Masyarakat lokal

Paul Krugman dalam teori geografi ekonominya menjelaskan bahwa pendapatan masyarakat lokal sangat dipengaruhi oleh letak geografis dan akses pasar yang lebih luas. Keunggulan lokal seperti sumber daya alam dan kualifikasi profesional juga memainkan peranan penting dalam menentukan tingkat pendapatan.

2.8 Hubungan Antara Potensi Wisata dengan Pendapatan Masyarakat Lokal

Multiplier effect ini memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efek berganda (multiplier effect) dalam konteks perekonomian dan pariwisata mengacu pada dampak langsung dari pengeluaran awal wisatawan atau investasi di sektor pariwisata terhadap perekonomian lokal. Ketika wisatawan membelanjakan uangnya di suatu destinasi, dampaknya lebih dari sekedar transaksi langsung dan menyebar ke berbagai tingkat perekonomian lokal.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh Yanuar sanjoto, Anderson G. Kumanaung, Een Novritha Walewangko (2021) dengan judul Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, lama menginap wisatawan dan okupansi hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, perbedaan lama menginap wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, perubahan okupansi hotel. mempunyai dampak yang positif dan signifikan. Tentang perekonomian Kota Tomohon. dampak positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon.

Penelitian dilakukan oleh dari Jovanka R. C Lumansik, George M. V. Kawung, Jaclien I. Sumual (2022) dengan judul Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa . Penelitian ini membahas tentang potensi wisata dan strategi pengembangan air terjun di desa Kali. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. hasil penelitian ini pertama Air Terjun Desa Kali memiliki potensi alam yang besar seperti

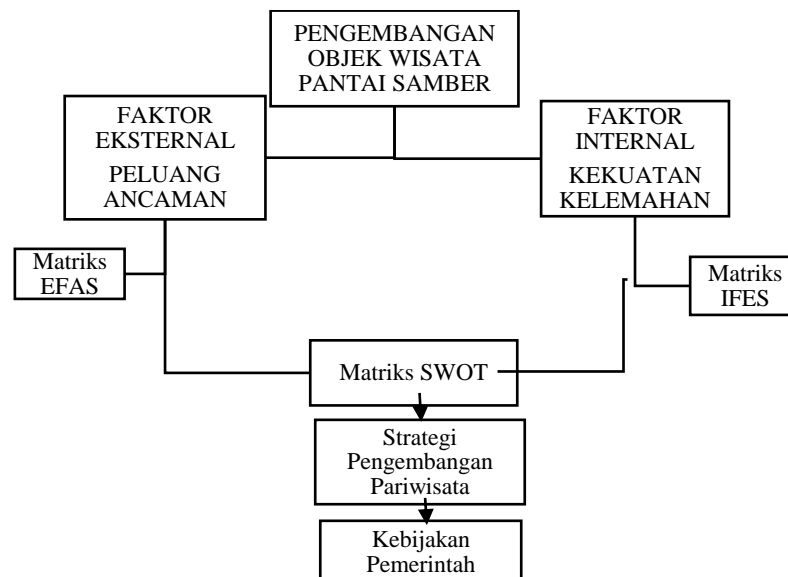
air yang melimpah, hutan alam, dan lokasi yang strategis dekat Kota Manado. kedua Destinasi alamnya antara lain wisata satwa langka Sulawesi, wisata hutan alam, dan pemandangan Pinatiki. Ketiga Strategi pengembangannya meliputi peningkatan destinasi wisata, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas destinasi.

Penelitian Sarta Kapang, Ita Pingkan Rorong, Mauna TH .B. Maramis(2019) dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh okupansi hotel, jumlah wisatawan dan PDRB terhadap pendapatan daerah di Kota Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel okupansi hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pengaruh perubahan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah bersifat positif dan tidak signifikan. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2.10 Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa teori dan masalah yang telah dilandaskan, berikut ini sebagai struktur konseptual untuk dapat menuntun alur berfikir dalam penelitian berikut ini:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Pengembangan Objek Wisata Pantai Samber, dalam faktor eksternal ada peluang dan ancaman. Peluang yaitu situasi yang menguntungkan dan ancaman yaitu suatu keadaan yg tidak menguntungkan. Dan juga ada faktor internal, dalam faktor internal terdapat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yaitu mampu diandalkan dan mampu memberikan keuntungan. Dan kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki suatu wisata. Dan selanjutnya ada matriks EFAS, Analisis Faktor Strategi Eksternal, merupakan suatu alat analisa yang menyajikan kondisi eksternal yg terdiri dari peluang dan ancaman. Melalui matriks EFAS, Analisis Faktor Strategi Eksternal, dan IFAS Analisis Faktor Strategi Internal, dilakukan untuk menilai faktor peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh saat ini dan menentukan prioritasnya. Berikutnya yaitu matriks swot dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian lapangan atau field research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dengan cara mengamati dari fenomena terkecil dan menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi keselamatan bersama. dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di Kampung Samber.

3.2 Metode pengumpulan data

Penelitian ini akan menggunakan strategi pengumpulan data berikut:

1. Observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala phisikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Ruslan, 2015).
2. Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi herbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi secara lisan antara peneliti dan Data primer mengacu pada informasi penting yang dikumpulkan dan disusun secara sistematis untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu. (Nasution, 2014).
3. Dokumentasi adalah proses penyajian bukti faktual dari berbagai sumber seperti esai, makalah, surat wasiat, buku, undang-undang, dan lain-lain, guna memberikan informasi yang akurat.

3.3 Definisi Operasional

1. Pengembangan adalah proses atau kegiatan untuk meningkatkan sesuatu dalam hal layanan atau tindakan dalam perubahan yang lebih baik
2. Pariwisata adalah Perjalanan yang dilakukan dari satu lokasi ke lokasi
3. Pendapatan masyarakat lokal Upah yang di peroleh dari semua individu atau rumah tangga

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai alat strategis untuk pengembangan strategi. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Peneliti memanfaatkan model Matriks TOWS dalam analisis SWOT untuk mengembangkan strategi yang menghasilkan analisis yang komprehensif dan tepat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Daerah Kabupaten Biak numfor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Distrik Biak Kota..Suku Biak di Kabupaten Biak Numfor menjadi etnis terbesar di Papua yang mendiami wilayah utara Teluk Cendrawasi dan terdiri dari 3 pulau utama yaitu Biak, Supiori dan Numfor dengan total daratan sekitar 2500km²

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Matrix IFE Dan EFE

Tabel 2 Matrix Internal Factor Evaluation (EFE Matrix)

NO	FAKTOR STRATEGI INTERNAL			
	KEKUATAN (STRENGTH)	BOBOTT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Keindahan alam dan kejernihan air laut	0.16	5	0.81
2	Kampung Nelayan Modern (KALAMO)	0.13	4	0.52
3	Bangunan pendukung (ampiteater, kuliner)	0.16	5	0.81
4	Masyarakat yang ramah	0.13	4	0.52
5	Kerjasama masyarakat dan pemerintah	0.16	5	0.81
6	Pelatihan dan pendampingan dari KKP	0.13	5	0.65
7	Biaya parkir sangat terjangkau	0.13	4	0.52
	SUB TOTAL	1.00		4.61

Sumber: Olahan Penulis

NO	KELEMAHAN (WEAKNESSES)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Belum ada sadar wisata pada masyarakat	0.19	5	0.93
2	Promosi belum maksimal	0.15	4	0.59
3	Belum ada produk unggulan(cendramata) yang dijual di objek wisata ini.	0.19	4	0.74
4	Kondisi bangunan yang mulai rusak	0.19	5	0.93
5	Belum tersedia wahana bermain	0.15	4	0.59
6	Kurangnya fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung tempat wisata (tempat sampah,peralatan keamanan)	0.15	4	0.59
	SUB TOTAL	1.00		4.37

Sumber: Olahan Penulis

Skor total merupakan skor kekuatan (strength) total dikurangi skor kelemahan (weakness) total, yaitu $4,61 - 4,37 = 0,24$. Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Sember berada di atas rata-rata dari segi kekuatan internal secara keseluruhan, yang dapat menutupi kelemahan objek wisata Pantai Sember.

Tabel 3 Matrix Eksternal Factor Evaluation (EFE Matrix)

NO	FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL			
	PELUANG (OPPORTUNITY)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Lapangan pekerjaan bertambah	0.29	5	1.47
2	Ketersediaan lahan untuk pengembangan wisata	0.24	4	0.94
3	Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi	0.18	4	0.71
4	Dukungan pemerintah terhadap sektor pariwisata	0.29	4	1.47
	SUB TOTAL	1.00		4.59

Sumber: Olahan Penulis

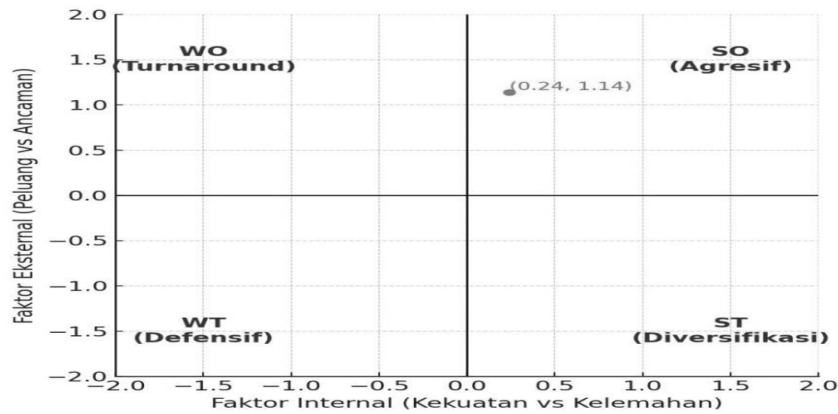
NO	ANCAMAN (THREATS)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Ancaman bencana alam (angin kencang, ombak, arus)	0.27	3	0.82
2	Banyak objek wisata lain yang lebih menarik	0.27	3	0.82
3	Bermunculan destinasi wisata pesaing di sekitarnya	0.27	4	1.09
4	Melemahnya daya dukung lingkungan akibat kurangnya kesadaran wisatawan	0.18	4	0.73
	SUB TOTAL	1.00		3.45

Sumber : Olahan Penulis

Skor keseluruhan diperoleh dengan mengurangi skor ancaman total (opportunity), yang merupakan kelemahan (weakness), dari skor peluang total: $4,59 - 3,45 = 1,14$. Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Sember unggul dalam upayanya memanfaatkan peluang sekaligus mengurangi potensi ancaman.

4.2.2 DIAGRAM ANALISIS SWOT

Gambar 2 diagram analisis SWOT



Sumber : Olahan Penulis

Diagram Analisis SWOT menunjukkan bahwa persimpangan Strategi Analisis Faktor Internal IFAS dan Strategi EFAS berada di kuadran I, yang diidentifikasi sebagai kuadran "STRATEGI AGRESIF". Posisi ini menunjukkan konteks yang menguntungkan bagi pengembangan dan perluasan objek wisata yang sedang berlangsung. Dalam hal ini strategi agresif (positif-positif) dimana terdapat kekuatan dan juga peluang yang menghasilkan suatu strategi dalam mencapai keuntungan.

4.2.3 Matriks SWOT

Tabel 4 Matriks SWO

<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">FAKTOR EKSTERNAL</div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">FAKTOR INTERNAL</div> </div>		STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Indahnya pemandangan di objek wisata pantai Sember yang masih alami serta air laut yang jernih. 2. Menjadi kampung nelayan modern (KALAMO) 3. Tersedianya bangunan-bangunan pendukung(Ampiteater,sentra kuliner) 4. Masyarakat yang ramah. 5. Masyarakat dan pemerintah bekerja sama dengan baik 6. pelatihan dan pendampingan ekonomi dari KKP 7. Biaya parkir pada objek wisata Pantai Sember termasuk murah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada sadar wisata pada masyarakat 2. Promosi belum maksimal. 3. Belum ada produk unggulan(cendramata) yang dijual di objek wisata ini. 4. Kondisi bangunan yang mulai rusak 5. Belum tersedia wahana bermain 6. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung tempat wisata (tempat sampah,peralatan keamanan)
TREATHS (T)	OPPORTUNITIES (O)	<u>STRATEGI SO</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun dan membuka UMKM 2. Meningkatkan promosi melalui media social untuk menarik wisatawan sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek 3. Mengembangkan atraksi wisata 	<u>STRAREGI WO</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam perawatan infrastruktur bangunan dan pemasangan peralatan keamanan seperti CCTV 2. Melakukan pelatihan/penyuluhan khusus kepada masyarakat agar menumbukan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata.
		<u>STRATEGI ST</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah titik swafoto dengan dukungan berbagai atribut/ hiasan agar menarik wisatawan melakukann swafoto 2. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan control yang tegas terhadap sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata. 	<u>STRATEGI WT</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada di lokasi objek wisata 2. peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.

4.2.4 Hasil Penelitian

a. Kekuatan (Strengths)

Pantai Samber, destinasi wisata yang memikat, menawarkan pemandangan alam yang memukau, dilengkapi dengan air laut yang jernih dan bukit Samber yang indah. Masyarakat yang ramah membuat pengunjung dapat beraktivitas di destinasi ini dengan rasa aman dan nyaman. Pengunjung berkesempatan untuk menikmati pemandangan matahari terbenam dan pemandangan indah jembatan yang menjorok ke laut dari puncak bukit. Biaya parkir di destinasi wisata Pantai Samber cukup terjangkau, terutama untuk kendaraan roda dua seperti sepeda motor, yaitu sebesar Rp. 5.000, sedangkan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp. 10.000.

b. Kelemahan (Weakness)

Objek wisata Pantai Samber masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Salah satu kelemahan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam mendukung pariwisata, seperti menjaga kebersihan dan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Selain itu, kegiatan promosi masih sangat terbatas, sehingga Pantai Samber belum dikenal luas oleh wisatawan dari luar daerah. Tidak adanya produk unggulan, ole-ole atau makanan khas di objek wisata juga menjadi hambatan dalam mendorong ekonomi kreatif masyarakat setempat. Fasilitas fisik di sekitar pantai, seperti bangunan amphitheater, tampak seperti kurangnya ada perawatan. Pantai ini juga belum dilengkapi dengan wahana bermain seperti banana boat dan fasilitas penunjang lain seperti tempat sampah, papan informasi, serta peralatan keselamatan. Kelemahan-kelemahan tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam aspek pengelolaan, promosi, dan penyediaan sarana prasarana untuk mendukung peningkatan kualitas destinasi wisata Pantai Samber.

c. Peluang (Opportunities)

Pengembangan Pantai Samber merupakan hal yang sangat penting dan harus diprioritaskan untuk terus dikembangkan. Oleh karena itu, kawasan wisata Pantai Samber menjadi titik fokus bagi berbagai inisiatif pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dukungan masyarakat setempat untuk memajukan objek wisata ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan keberhasilannya. Objek wisata ini berpotensi untuk menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Selain itu, pariwisata dapat mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah, sehingga masyarakat sekitar objek wisata dapat bertransaksi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah tersebut. Kolaborasi yang efektif antara masyarakat dan pemerintah dapat memfasilitasi kemajuan pembangunan pariwisata. Selain itu, wilayah Pantai Samber yang luas memberikan peluang bagi kegiatan pariwisata dan rekreasi.

d. Ancaman (Threats)

Potensi bencana, termasuk angin kencang dan gelombang atau arus yang bergolak, membayangi pemandangan alam. Meskipun objek wisata Pantai Samber memiliki daya tarik tersendiri, banyak objek wisata lain di sekitarnya yang semakin terkenal. Akan tetapi, masuknya pengunjung telah menyebabkan menurunnya daya dukung lingkungan, karena banyak wisatawan kurang memperhatikan kebersihan dan prinsip keberlanjutan.

4.3 Pembahasan

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

- Membangun dan menata usaha mikro, kecil, dan menengah.
- Meningkatkan promosi yang efektif melalui media sosial untuk menarik pengunjung, sehingga mempersiapkan diri menghadapi persaingan antar entitas.
- Menciptakan destinasi wisata yang menarik

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

- Peningkatan Kapasitas dan Kesadaran Masyarakat melalui Program Sadar Wisata.
- Pemanfaatan Dukungan Pemerintah dan Swasta untuk Peningkatan Fasilitas.
- Pengembangan Produk Unggulan dan Ekonomi Kreatif Lokal.
- Maksimalisasi Promosi Digital dan Kolaborasi dengan Influencer atau Travel Blogger

3. Strategi ST (*Strength and Treats*)

- a. Menggabungkan lokasi swafoto khas yang disempurnakan dengan berbagai atribut dan dekorasi untuk menarik wisatawan guna mengambil foto yang mengesankan.
- b. Kemajuan dan pendirian destinasi wisata berkelanjutan memerlukan pengawasan ketat terhadap praktik pariwisata yang menyimpang dari prinsip dan perilaku pemangku kepentingan, yang dapat membahayakan integritas objek wisata tersebut

4. Strategi WT (*Weaknesses and Treats*)

Mengawasi dan memelihara fasilitas yang ada di tempat wisata sambil terus meningkatkan keahlian para profesional yang terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan tempat-tempat tersebut sangat penting untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan yang tidak diatur.

5. Berdasarkan Analisis Swot

Melalui analisis SWOT ini, pengembangan pariwisata di pantai sumber memiliki potensi yang besar untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat lokal, asalkan pengelolaan dilakukan secara sistematis dan berbasis potensi lokal. Kekuatan dan peluang yang di miliki harus dimaksimalkan melalui strategi proaktif seperti promosi, pembangunan UMKM, dan pelibatan masyarakat. Sementara itu, kelemahan dan ancaman perlu ditanggulangi melalui pelatihan, kolaborasi lintas sektor, serta kebijakan regulative yang berpihak pada keberlanjutan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata Pantai Sumber dilakukan melalui pendekatan SWOT yang melibatkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi yang dihasilkan mencakup pemberdayaan potensi lokal melalui UMKM dan atraksi wisata berbasis budaya serta peningkatan promosi digital. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat juga diperlukan dalam perbaikan infrastruktur serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Strategi lainnya mencakup optimalisasi kekuatan alam untuk menghadapi persaingan dan ancaman lingkungan, serta penguatan sistem pengelolaan berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi yang paling tepat adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang partisipatif, berwawasan lingkungan, dan terarah guna meningkatkan kesejahteraan lokal serta memperkuat posisi Pantai Sumber sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Biak Numfor.

Adapun saran pada penelitian ini yaitu agar pemerintah daerah lebih aktif dalam mendorong pengembangan Pantai Sumber melalui kebijakan berbasis masyarakat dan dukungan infrastruktur serta pelatihan. Masyarakat diharapkan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan wisata dan menjaga kelestarian lingkungan. Pengelola wisata perlu memperkuat kelembagaan lokal dan menerapkan konsep wisata inovatif yang berkelanjutan. Penulis juga diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan penelitian dan memperluas kajian serupa di masa depan untuk mendukung pembangunan sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith. (1993). *Teori pertumbuhan ekonomi, perencanaan dan pembangunan*. PT Raja Grafindo Pustaka.
- Beanal, N., Kawung, G. M. V., Rorong, I. P. F., & Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. (2021). Pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Siladen Kecamatan Bunaken Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 14–24.
- Budiyono. (2003). *Metode penelitian pendidikan*. Sebelas Maret University Press.
- Buditiawan, K., & Harmono. (2020). Strategi pengembangan destinasi pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 37–50.
<https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.50>
- BUMN. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*, 2, 1–8.
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis SWOT untuk strategi pengembangan obyek wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6037>
- Fathanah, A. A., Wahyudi, B., & Purba, P. A. (2018). Pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4(3), 25–40.
- Febriani Jayadi, M., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 10.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.101.p02>
- Filly Kawengian, F. J. (2018). Perencanaan pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal UNSRAT*, 3–4.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi pengembangan sumber daya perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 19–37.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 84–94.
- Krugman, P. (1991). *Geography and trade*. mit press
- Lumansik, J. R. C., & Kawung, G. M. V. (2022). Analisis potensi sektor pariwisata air terjun di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 13–23. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38177>

- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Mangantar, D. S. (2020). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16.
- Mulyani, E. (2017). *Ekonomi pembangunan*. UNY Press.
- Nurul Khaeria, Tirta Murthi, N. L. P., & Candra, T. (2023). Pendapatan dan beban. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 742.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rismawati, E. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan, citra destinasi, dan pengalaman berkesan terhadap niat berkunjung kembali dengan variabel intervening kepuasan wisatawan.
- Riyadi, B. (2004). *Perencanaan pembangunan daerah*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sadono, S. (2006). *Ekonomi pembangunan*. Prenada Media Group.
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/34971>
- Saryono. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Soedarso. (2014). Potensi dan kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dengan pendekatan *marketing places* (Studi kasus pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(2), 139.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, H. (2020). Strategi branding pengembangan industri pariwisata 4.0 melalui kompetitif multimedia di era digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1–20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (2009). Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Yoeti, A. (1996). *Pariwisata: Prinsip, pengelolaan, dan administrasi publik*. Offset Angkasa.